

## **Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, dan Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud**

Ni Putu Messya Maharani<sup>1\*</sup>, Putu Kepramaren<sup>2</sup>, Kadek Apriada<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaswati Denpasar*

\*Email: messyamaharani@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Support from a computerized accounting information system, will be able to produce a good accounting information system performance by an LPD. A well-performing Accounting Information System is critical to the long-term success of an organization. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of sophistication in information technology, formalization of system development, personal technical skills and training on the performance of accounting information systems. This research was conducted at LPD in Ubud sub-district. The population of this study were employees of the Village Credit Institution in Ubud District. The sample in this study was taken by purposive sampling technique as many as 108 respondents from 32 LPD. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The method of collection is done by using a questionnaire. The results of this study indicate that the sophistication of information technology, the formalization of system development, personal technical skills have a positive effect on the performance of accounting information systems, while training has no effect on the performance of accounting information systems.*

**Keywords:** *Information system performance, sophistication of information technology, formalization of system development, personal engineering skills, training.*

### **PENDAHULUAN**

Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan informasi keuangan meliputi pihak internal yang terdiri dari para manajer dan karyawan perusahaan. Sedangkan pengguna eksternal meliputi pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan. Sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan dan memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan, pengendalian, koordinasi, dan untuk memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan (Susanto, 2013:52). Sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Bodnar and Hopwood (2000), adalah kumpulan sumber daya yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan dan data-data lainnya menjadi informasi. Informasi yang dihasilkan akan digunakan dalam berbagai bentuk untuk kepentingan pengambilan keputusan. Sistem Informasi Akuntansi yang memiliki kinerja yang baik sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi. Perkembangan teknologi di dunia semakin maju yang dibuktikan dengan munculnya banyak perangkat teknologi sebagai sarana penunjang hidup masyarakat.

Penelitian ini berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Soegiharto (2001) dan Jen (2002) yang mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh pada kinerja Sistem Informasi Akuntansi, lima diantaranya antara lain: Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, Program pelatihan dan pendidikan pemakai, Kemampuan teknik personal sistem informasi, Dukungan manajemen puncak, dan Formalisasi pengembangan sistem informasi. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu dari lembaga keuangan yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data transaksinya. Lembaga perkreditan desa merupakan suatu lembaga yang didirikan untuk kepentingan

pelayanan umum khususnya bidang perekonomian di desa dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat desa pakraman itu sendiri, dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa di Provinsi Daerah Tingkat I Bali. Tujuan dari didirikannya lembaga perkreditan desa adalah untuk mendukung pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa dan menyediakan kredit bagi usaha skala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksloitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, dan untuk meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan. Semakin berkembangnya teknologi informasi, mengharuskan LPD untuk memanfaatkan dengan baik perkembangan tersebut oleh para pengurus LPD sehingga LPD dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi para nasabahnya. Laporan keuangan yang lengkap, tepat dan akurat diperlukan untuk menilai kinerja suatu LPD, oleh karena itu diperlukannya kecanggihan teknologi dan dukungan sistem informasi akuntansi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi.

Dukungan dari sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, akan dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik oleh sebuah LPD (Damana, 2015). Pengolahan data yang efektif dapat dicapai melalui penerapan Sistem informasi akuntansi dengan program aplikasi. Apabila sistem informasi di LPD Kecamatan ubud sudah baik, maka akan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lain dengan mempertahankan keunggulannya serta meningkatkan kualitas pelayanan menjadi lebih baik kepada nasabah khususnya desa pakraman, agar nasabah tetap merasa puas atas pelayanan yang diberikan sehingga tidak beralih melakukan transaksi di lembaga keuangan lain di Kecamatan Ubud. Penggunaan teknologi dalam menunjang sistem informasi membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek dalam pengelolahan bisnis termasuk dalam pengelolaan LPD. Menurut LPLPD kabupaten Gianyar (2017) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya (Pratiwi,2021). Lokasi penelitian pada LPD Kecamatan ubud dipilih karena masih adanya kendala atau masalah dalam pengoperasian SIA serta kurangnya kecanggihan SIA yang terdapat di beberapa LPD di Kecamatan Ubud. LPD di kecamatan ubud sangat berkembang, sehingga diperlukannya kinerja yang efisien untuk memproses data transaksi yang lebih cepat, akurat dan tepat waktu.

SIA adalah komponen-komponen yang saling berhubungan yang terintegrasi untuk mengumpulkan, tujuan perencanaan, menyimpan, dan menyebarkan data untuk pengendalian, koordinasi, analisis, dan pengambilan keputusan (Soudani, 2012). Dalam kinerjanya, sistem informasi akuntansi mengumpulkan data yang menguraikan aktivitas perusahaan, merubah data menjadi informasi, dan membuat informasi tersebut dapat digunakan oleh pemakai dari dalam dan luar perusahaan. Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi dilihat dari kinerja tersebut. Sebuah SIA dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila SIA dapat digunakan memenuhi tugasnya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam mengambil keputusan (Dharmawan ,2017). Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk evaluasi pengembangan yang menekankan perubahan-perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, serta untuk dokumentasi keputusan- keputusan bila terjadi peningkatan.

Oxford Advanced Learner's Dictionary (2005) mendefinisikan kecanggihan sebagai kualitas kecanggihan mesin, teknologi, atau sistem berbasis komputer. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Penelitian yang dilakukan oleh Fani, dkk (2018) dan Ariwiyanti (2019) menyatakan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA. Sedangkan Handoko dan Wilsen (2020) menyatakan Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. Menurut Ekayani (2014) dalam Ayustini, (2021) kecanggihan teknologi

informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan intergritas yang didukung oleh aplikasi pendukung moderen, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawannya. Teknologi informasi merupakan alat yang efektif untuk meningkatkan kinerja, memahami kondisi internal dan tantangan eksternal.

Menurut Lee dan Kim (1992) dalam Antari, dkk (2015), formalisasi pengembangan sistem informasi berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasi secara sistematik dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Abhimantara, dkk (2016), Arini, dkk (2017) dan Hutama (2017) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut Handoko (2020) dan Almilia, dkk (2017) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Selain formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi juga menentukan apakah tujuan perusahaan sudah tercapai atau belum. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti sehingga dapat meningkatkan kepuasannya untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh suatu organisasi (Suryawarman, dkk 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020), Hutama (2017) membuktikan bahwa kemampuan Teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2020) menyatakan bahwa kemampuan Teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah Pelatihan. Pelatihan merupakan upaya pengembangan sumber daya pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama, yaitu meningkatkan *skill*, *knowledge*, dan *attitude* dari pemakai. Pelatihan membantu karyawan dalam meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan sikap yang diperlukan organisasi dalam usaha mencapai tujuannya. Pelatihan bagi pemakai merupakan faktor yang penting dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Melalui pelatihan, pengguna dapat menggunakan kemampuannya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem. Penelitian yang dilakukan oleh Antari, dkk (2015), Abhimantara (2016), dkk dan Dharmawan (2017) menyatakan bahwa program pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian menurut Harlis (2015), Putri (2017), Kharisma (2017) dan Suriani (2018) menyatakan bahwa program pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. Menurut Davis F.D (1989) Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. Menurut Davis (1989), tujuan dasar dari TAM adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor apa saja yang menentukan penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan perilaku penggunanya. Teori ini menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. Teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dimana faktor keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, Pengalaman pengguna, formalisasi pengembangan sistem termasuk ke dalam konsep kedua yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang ada di dalam teori TAM. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, dan pentingnya suatu tugas.

### **Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Kecanggihan teknologi informasi merupakan sebuah perkembangan informasi dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan, pengolahan dan penyimpanan informasi, sehingga dapat digunakan oleh pihak terkait untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan. Penyajian informasi akuntansi haruslah tepat waktu, lengkap, relevan, andal dan dapat dibandingkan. Penelitian yang dilakukan oleh Yogita fani, dkk (2015), Ayu Arini, dkk (2017), Ratnasih, dkk (2017), Dharmawan dan Ardianto (2017), Ariwiyanti (2019) dan Ari Ayustini (2021) menyimpulkan bahwa Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Formalisasi pengembangan sistem merupakan pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem, maka kinerja sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Antari, dkk (2015), Abhimantara dan Suryanawa (2016), Ayu Arini, dkk (2017), Cakra Hutama (2017), Matsura dan Nadirsyah (2018) dan Nur Ambarsari (2019) menyimpulkan bahwa Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Gibson (1993) dalam Dharmawan dan Ardianto (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan fisik seperti kemampuan komputer maupun kemampuan mental seperti melakukan sebuah pengambilan keputusan, dimana seseorang dapat memilih untuk menggunakan maupun tidak menggunakan kemampuan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Abhimantara dan Suryanawa (2016), Cakra Hutama (2017), Matsura dan Nadirsyah (2018), Suriani (2018), Vistarini (2019), Iwan Dw Purnomo (2020) dan Laksmi Dewi (2020) menyimpulkan bahwa Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori-teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Pelatihan adalah suatu proses meningkatkan *skill, knowledge, dan attitude* dari personal. Program pelatihan memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan para pengguna sistem informasi. Selain itu tujuan diadakannya program pelatihan agar pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Antari, dkk (2015), Abhimantara dan Suryanawa (2016), Ayu Arini, dkk (2017), Cakra Hutama (2017), Dharmawan dan Ardianto (2017), Nur ambarsari (2019) dan Putranto dan Chasbiandani (2018) menyimpulkan bahwa Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan landasan teori atas hasil penelitian sebelumnya, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Program pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

## METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud yang berjumlah 366 orang dari 32 LPD., dengan karyawan yang tidak bekerja menggunakan sistem informasi berjumlah 261 sehingga memperoleh jumlah responden yang diperoleh yang memenuhi kriteria sampel Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *metode purposive sampling* dan menggunakan metode kuesioner.

Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas, dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Variabel kecanggihan teknologi, diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya Soegiharto (2001) dan Jen (2002) yaitu: sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, netral (N) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat setuju (SS) memiliki skor 5.

Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Variabel formalisasi pengembangan sistem, diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya Soegiharto (2001) dan Jen (2002) yaitu: Tidak Pernah (TP) memiliki skor 1, Jarang (J) memiliki skor 2, kadang - kadang (K) memiliki skor 3, sering (S) memiliki skor 4, dan Sangat Sering (SS) memiliki skor 5.

Kemampuan teknik personal merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat digunakan dalam melakukan semua kegiatan, baik itu kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik. Variabel kemampuan Teknik Personal diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya Soegiharto (2001) dan Jen (2002) yaitu: tidak pernah (TP) memiliki skor 1, jarang (J) memiliki skor 2, kadang kadang (KK) memiliki skor 3, sering (S) memiliki skor 4, dan sangat sering (SS) memiliki skor 5.

Program Pelatihan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna sistem informasi akuntansi sehingga memungkinkan pengguna untuk menggunakan sistem informasi dengan baik benar. Pelatihan adalah suatu proses meningkatkan *skill, knowledge, dan attitude* dari personal. Variabel pelatihan diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya Soegiharto (2001) dan Tjhai Fung Jen (2002) yaitu: Sangat Tidak setuju (STS) memiliki skor 1, Tidak setuju (TS) memiliki skor 2, Netral (N) memiliki skor 3, Setuju (S) memiliki skor 4, dan Sangat setuju (SS) memiliki skor 5.

Menurut Azhar Susanto (2013), Kinerja suatu organisasi/perusahaan diukur dari hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (*throughput*) dan oleh rata-rata waktu penundaan yang terjadi antara transaksi dan pelaksanaan transaksi (*respon time*)". Kepuasan pemakai SIA

dapat dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian SIA itu sendiri selain itu, sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga perusahaan dapat memberikan informasi yang tepat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik, akurat dan mudah dipahami. Variabel kinerja sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan skala *likert* lima point yang diambil dari penelitian sebelumnya Soegiharto (2001) dan Jen (2002) yaitu: sangat tidak setuju (STS) memiliki skor 1, tidak setuju (TS) memiliki skor 2, netral (N) memiliki skor 3, setuju (S) memiliki skor 4, dan sangat setuju (SS) memiliki skor 5.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KTI	108	14.00	23.00	19.3889	1.65667
FPS	108	8.00	40.00	28.5463	6.26723
KTP	108	9.00	20.00	15.7222	2.03628
P	108	7.00	32.00	25.0463	2.73907
KSIA	108	19.00	30.00	25.0926	2.58875
Valid N (listwise)	108				

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel sebagai berikut.

1. Variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki jumlah minimum sebanyak 14, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 23. Jumlah data yang digunakan 108. Rata-rata kecanggihan teknologi informasi adalah sebanyak 19,39 dan standar deviasi sebesar 1,66. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.
2. Variabel formalisasi pengembangan sistem memiliki jumlah minimum sebanyak 8, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 40. Jumlah data yang digunakan 108. Rata-rata formalisasi pengembangan sistem adalah sebanyak 28,54 dan standar deviasi sebesar 6,27. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.
3. Variabel kemampuan Teknik personal memiliki jumlah minimum sebanyak 9, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 20. Jumlah data yang digunakan 108. Rata-rata kemampuan Teknik personal adalah sebanyak 15,72 dan standar deviasi sebesar 2,03. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.
4. Variabel pelatihan memiliki jumlah minimum sebanyak 7, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 32. Jumlah data yang digunakan 108. Rata-rata pelatihan adalah sebanyak 25,04 dan standar deviasi sebesar 2,73. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.
5. Variabel kinerja sistem informasi akuntansi memiliki jumlah minimum sebanyak 19, sedangkan jumlah maksimum sebanyak 30. Jumlah data yang digunakan 108. Rata-rata kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebanyak 25,09 dan standar deviasi sebesar 2,59. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data kurang bervariasi.

## Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian, semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian memiliki nilai signifikansi diatas 0, 1891 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator dinyatakan valid.

## Uji Reliabilitas

## Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)	0,843	Reliabel
2	Kecanggihan Teknologi Informasi (KTI)	0,706	Reliabel
3	Formalisasi Pengembangan Sistem (FPS)	0,940	Reliabel
4	Kemampuan Teknik Personal (KTP)	0,703	Reliabel
5	Pelatihan (P)	0,702	Reliabel

Berdasarkan Tabel diatas nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh data yang digunakan pada kuisioner dikatakan reliable.

## Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.706	3.252		3.600	.000
	KTI	.568	.135	.364	4.216	.000
	FPS	.093	.047	.225	1.998	.048
	KTP	.276	.127	.217	2.177	.032
	P	-.185	.095	-.196	-1.950	.054

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan dari regresi linier berganda dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 11,706 menyatakan bahwa apabila kecanggihan teknologi informasi (KTI), formalisasi pengembangan sistem (FPS), kemampuan teknik personal (KTP) dan pelatihan (P) bernilai 0, maka kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) bernilai sebesar 11,706.
  2. Koefisien regresi dari kecanggihan teknologi informasi (KTI) sebesar 0,568 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 artinya kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel kecanggihan teknologi informasi (KTI) meningkat sebesar satu satuan maka

kinerja auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,568 dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien regresi dari formalisasi pengembangan sistem (FPS) sebesar 0,093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,048, artinya formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel formalisasi pengembangan sistem (FPS) meningkat sebesar satu satuan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,093 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi dari kemampuan teknik personal (KTP) sebesar 0,276 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032, artinya kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel kemampuan teknik personal (KTP) meningkat sebesar satu satuan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,276 dengan asumsi variabel lain.
5. Koefisien regresi dari pelatihan (P) sebesar -0,185 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,054, artinya variabel pelatihan (P) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### Uji Normalitas

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	108	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22187953
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.049
Test Statistic		
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076	
	.141 <sup>c</sup>	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Kolmogorov-smirnov (K-S) adalah 0,076 dan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,141. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara statistik nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, sehingga residual model regresi yang dianalisis berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics			
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.706	3.252		3.600	.000		

KTI	.568	.135	.364	4.216	.000	.961	1.041
FPS	.093	.047	.225	1.998	.048	.563	1.775
KTP	.276	.127	.217	2.177	.032	.718	1.392
P	-.185	.095	-.196	-1.950	.054	.711	1.406

Berdasarkan Tabel diatas nilai *tolerance* variabel bebas lebih besar dari 10% atau 0,1 dimana nilai *tolerance* kecanggihan teknologi informasi 0,961, formalisasi pengembangan sistem sebesar 0,563, kemampuan Teknik personal sebesar 0,718, dan Pelatihan sebesar 0,711. Sedangkan Nilai VIF lebih kecil dari 10 yang mana nilai VIF pada kecanggihan teknologi informasi 1,041, formalisasi pengembangan sistem sebesar 1,775, kemampuan Teknik personal sebesar 1,392 dan pelatihan sebesar 1,406. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	.568	2.095	.271	.787
	KTI	.096	.087	.110	.273
	FPS	.008	.030	.033	.800
	KTP	-.017	.082	-.023	.839
	P	-.028	.061	-.053	.650

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi berada diatas 0,05 yang mana nilai signifikansi kecanggihan teknologi informasi 0,273, formalisasi pengembangan sistem sebesar 0,800, kemampuan Teknik personal sebesar 0,839, dan pelatihan sebesar 0,650. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Uji Model Fit (Uji F)

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	188.842	4	47.210	9.206	.000 <sup>b</sup>
	Residual	528.232	103	5.128		
	Total	717.074	107			

a. Dependent Variable: KSIA

b. Predictors: (Constant), P, KTI, KTP, FPS

Berdasarkan Tabel diatas uji statistik F, dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dikatakan *fit* dengan data amatan sehingga layak dipakai sebagai model observasi dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.235	2.26461

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada model tersebut sebesar 0,235 atau 23,5 %. Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* tersebut berarti variasi naik turunnya kinerja sistem informasi akuntansi 23,5 % dipengaruhi atau mampu dijelaskan oleh, kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dan pelatihan, sedangkan sisanya sebesar 71,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji t

**Tabel 9.**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	11.706	3.252		3.600	.000			
KTI	.568	.135	.364	4.216	.000	.961	1.041	
FPS	.093	.047	.225	1.998	.048	.563	1.775	
KTP	.276	.127	.217	2.177	.032	.718	1.392	
P	-.185	.095	-.196	-1.950	.054	.711	1.406	

Berdasarkan Tabel diatas, maka disimpulkan hasil uji t sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi memiliki t hitung sebesar 4,216 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, yang artinya kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Ubud.
2. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel formalisasi pengembangan sistem memiliki t hitung sebesar 1,988 dengan nilai signifikansi 0,048 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_2$  diterima, yang artinya formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Ubud.
3. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel kemampuan Teknik personal memiliki t hitung sebesar 2,177 dengan nilai signifikansi 0,032 yang berarti lebih kecil

- dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_3$  diterima, yang artinya kemampuan Teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Ubud.
4. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel pelatihan memiliki t hitung sebesar -1,950 dengan nilai signifikansi 0,054 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak, yang artinya pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di kecamatan Ubud.

### **Pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.**

Hipotesis pertama menyatakan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel kecanggihan teknologi informasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ini dapat diartikan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dalam penelitian disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena kecanggihan teknologi informasi pada LPD di kecamatan Ubud berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih cepat dan optimal apabila didukung oleh kecanggihan teknologi, yang terkomputerisasi dan integritas yang didukung oleh aplikasi pendukung modern, karena dengan adanya sistem yang sudah terkomputerisasi akan membantu pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Yogita fani, dkk (2015), Ayu Arini, dkk (2017), Ratnasih, dkk (2017), Dharmawan dan Ardianto (2017), Ariwiyanti (2019) dan Ari Ayustini (2021) yang membuktikan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud.**

Hipotesis kedua yang menyatakan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel formalisasi pengembangan sistem sebesar 0,048 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ini dapat diartikan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena formalisasi pengembangan sistem pada LPD di kecamatan Ubud berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan pengenalan yang efisien terhadap pengendalian sistem informasi berbasis komputer pada pengembangan sistem informasi saat ini, sehingga kepuasan pemakai untuk pengguna sistem yang telah distandarisasi sangat mendukung adanya formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Antari, dkk (2015), Abhimantara dan Suryanawa (2016), Ayu Arini, dkk (2017), Cakra Hutama (2017), Matsura dan Nadirsyah (2018) dan Nur Ambarsari (2019) yang membuktikan bahwa Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh kemampuan Teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Ubud**

Hipotesis ketiga yang menyatakan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel kemampuan Teknik personal 0,032 yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Ini dapat diartikan bahwa kemampuan Teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena kemampuan teknik personal pada LPD di Kecamatan Ubud berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan optimal apabila didukung oleh kemampuan teknik yang dimiliki oleh personal atau karyawan itu sendiri. Hasil penelitian yang mendukung pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Abhimantara dan Suryanawa (2016), Cakra Hutama (2017), Matsura dan Nadirsyah (2018), Suriani (2018), Vistarini (2019), Iwan Dw Purnomo (2020) dan Laksmi Dewi (2020) menyatakan bahwa Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di kecamatan Ubud**

Hipotesis keempat yang menyatakan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa signifikansi variabel pelatihan sebesar 0,054 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini dapat diartikan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ini disebabkan karena program pelatihan yang kurang efektif dan efesien melalui. Hasil penelitian yang sejalan dengan pernyataan diatas adalah penelitian yang dilakukan oleh Harlis (2015), Putri (2017), Kharisma (2017) dan Suriani (2018) menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan adalah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga perkreditan desa (LPD) dikecamatan Ubud, formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Lembaga perkreditan desa (LPD) dikecamatan Ubud, kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga perkreditan desa di kecamatan Ubud dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga perkreditan desa di kecamatan Ubud.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi hanya terdiri dari empat aspek saja, yaitu kecanggihan teknologi informasi, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal dan pelatihan. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup kecamatan dengan memperoleh sampel sebanyak 108 orang dari 32 LPD sekecamatan Ubud serta Pada saat menyebar kuisioner, banyak data serta kesibukan dari pengurus LPD menyebabkan lamanya penyebaran kuisioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. 2016. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1782-1809.
- Almilia, L. S., & Briliantien, I. 2007. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank umum pemerintah di wilayah surabaya dan sidoarjo. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 1-7.
- Ambarsari, A. N. 2019. Analisis Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pendidikan Pemakai Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi empiris pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta dan Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Antari, K. R. W., Diatmika, I. P. G., SE, A., ADIPUTRA, I. M. P., & SE, S. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Arini, N. K. A., Sinarwati, N. K., & Edy Sujana, S. E. 2017. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di LPD Sibetan, Bebandem dan Macang. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Ariwiyanti, Sri Ni Luh. 2019. faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan Tampaksiring. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ayustini Ari, N. M. 2021. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi, Kemampuan Teknik Personal, Kualitas Sistem Informasi dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD se-kecamatan gianyar. *Skripsi*. Universitas mahasaraswati Denpasar.
- Bodnar, George H. dan William Hopwood S. 2000. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Damana, Agus Wahyu Arya, 2015. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Klungkung. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (2): h: 1452-1480.
- Darmawan, D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Davis, F. D., 1989, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, *dalam MIS Quarterly*, VOL. 13, No. 3, hal. 319-340.
- Dewi, Diah Laksmi N. L. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dewi, K. 2021. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak dan Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Sekecamatan Denpasar Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. 2017. Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan

- Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 60-78.
- Fani, L. N. Y., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. 2015. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi studi empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Handoko, Wilson 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Multimedia Nusantara. Tanggerang.
- Harlis, Dwi Vikawati. 2015. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kodya Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati.
- Hutama, R. C., & Trisnawati, R. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta . *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jen Tjhai Fung, 2002, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.4 No 2.
- Kharisma, I. A. M., & Juliarsa, G. 2017. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3).
- Pratiwi, Ni Putu Ayu Anggar Gita. 2021. Pengaruh Pengalaman Kerja, Skill, Partisipasi Manajemen, Ukuran Organisasi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Ubud. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Purnomo, I. D., & Ardi, B. K. 2020. Analisis pengaruh partisipasi pengguna, kapabilitas personel, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem dan pendidikan pelatihan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada sistem penggajian di balai kesehatan indera masyarakat. *DHARMA EKONOMI*, 27(51).
- Putranto, N. A., & Chasbiandani, T. 2020. Faktor Affecting The Performance of accounting Information System in PT Agung Automall Inquisitive. *International Journal of Economic*, 1(1), 28-39.
- Putri, Ni Kadek Emy Nilawati. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Yamaha Darma Jaya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ratnasih, K. S., Edy Sujana, S. E., & Sinarwati, N. K. 2017. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (PERSERO) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting The Performance Of Accounting Information System. *Journal International of Business*. Volume III No. 2.
- Soudani, S.N. 2012. The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*, 4 (5), pp: 136-145.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.

- Suriani, Ni Kadek. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Liberty International College. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi .Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Suryawarman, Kameswara dan Widhiyani, Sari. 2013. Faktor-Fator Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *E-Journal Universitas Udayana*. Vol.2
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur-Pengendalian Resiko-Pengembangan*, Edisi Perdana, Lingga Jaya, Bandung.
- Vistarini, Yusni Anggraita N. P. 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.